

**PERAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI AKADEMIK DI FAKULTAS TEKNIK SIPIL**

**Chairil Aurian Al Khilja Manurung<sup>1</sup>, Erika Siregar<sup>2</sup>, Istiqomah<sup>3</sup>, Alessandra Savana Rossi<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Negeri Medan, Indonesia**

[airil7570@gmail.com](mailto:airil7570@gmail.com)<sup>1</sup>, [erikasiregar9@gmail.com](mailto:erikasiregar9@gmail.com)<sup>2</sup>, [qomah2676@gmail.com](mailto:qomah2676@gmail.com)<sup>3</sup>,

[alessandrasavana05@gmail.com](mailto:alessandrasavana05@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT;** *This study was conducted to discuss the role of Bahasa Indonesia and regional languages in academic communication within the Faculty of Civil Engineering. As the official language, Bahasa Indonesia serves not only as the primary medium for delivering knowledge but also for discussions and academic documentation. On the other hand, regional languages are often used in informal interactions between students, particularly outside the classroom, to strengthen social bonds and facilitate communication. This study was conducted using a qualitative approach, with interviews and observations as data collection methods. The findings indicate that the combination of these two languages can create a more inclusive and supportive communication environment.*

**Keywords:** *Indonesian, Regional Language, Academic Communication, Civil Engineering.*

**ABSTRAK;** Pada penelitian ini dilakukan untuk membahas peran *Bahasa Indonesia dan bahasa daerah* dalam komunikasi akademik di Fakultas Teknik Sipil. Sebagai bahasa resmi, *Bahasa Indonesia* tidak hanya berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai diskusi, serta dokumentasi akademik. Di sisi lain, *bahasa daerah* juga sering digunakan dalam interaksi informal antar mahasiswa ke mahasiswa lainnya, khususnya di luar ruang kelas, maka dari itu untuk memperkuat hubungan sosial dan memperlancar komunikasi. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Maka dari itu dapat dihasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan kedua bahasa ini juga dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih inklusif dan mendukung.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Komunikasi Akademik, Teknik Sipil.

**PENDAHULUAN**

Bahasa resmi di negara Indonesia adalah sebuah dialek bahasa Melayu yaitu bahasa Melayu Riau. Bahasa Melayu yang telah digunakan sejak pertengahan Abad VII, diubah menjadi bahasa Indonesia (Nuryanto, 2015: 31). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia berdasarkan butir ketiga Sumpah Pemuda. Selain itu, bahasa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 36. Pasal tersebut menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” (dalam Supriadin, 2016: 150). Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 berisi perihal Bendera, Bahasa, serta Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan (Mulyaningih, 2017: 84). Definisi bahasa Indonesia dari Ningrum (2020: 22), bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Menurut Putri (2017: 1), bahasa Indonesia yaitu jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Rahayu (2015: 2), bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia. Ayudia dkk., (2016: 35) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi. Bahasa ini berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, lambang identitas nasional, dan sarana komunikasi lintas suku yang memiliki berbagai bahasa daerah.

Sementara itu, bahasa daerah menjadi bagian penting dalam kebudayaan Indonesia. Bahasa daerah menurut kamus (KBBI) adalah bahasa yang lazim digunakan dalam suatu daerah. Pengertian Bahasa menurut Wibowo adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wahyu Wibowo, 2001: 3). Sedangkan daerah adalah tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya) (Wjs Poerwo Darminto, 1993: 220). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah tidak hanya sebagai alat komunikasi lokal tetapi juga mencerminkan identitas dan tradisi setiap suku bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penggunaan bahasa daerah tetap dilindungi untuk menjaga keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas bangsa.

Meski bahasa Indonesia diutamakan untuk persatuan, pelestarian bahasa daerah juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam kajian kebahasaan, disarankan adanya keseimbangan

antara penggunaan bahasa nasional dan bahasa daerah untuk memastikan kelangsungan budaya lokal dan memperkuat integrasi nasional. Penggunaan bahasa dalam kegiatan akademik merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sesama mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks Fakultas Teknik Sipil, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi formal dalam kelas, tetapi juga sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial di luar kelas. Ruben (dalam Muhamad, 2005:3) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif, yaitu Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kegiatan akademik formal dan informal di kalangan mahasiswa Fakultas Teknik Sipil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur sejauh mana mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kegiatan akademik. Pertanyaan dalam survei mencakup frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam kuliah, diskusi, presentasi, serta penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari di luar ruang kelas. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai semester di Fakultas Teknik Sipil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Frekuensi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Akademik**

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menggunakan Bahasa Indonesia secara teratur dalam kegiatan akademik formal. Bahasa Indonesia dominan dalam kegiatan seperti kuliah, diskusi, dan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi teknis di lingkungan akademik.

#### **2. Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah dalam Interaksi Sosial**

Penggunaan bahasa daerah lebih sering ditemukan dalam konteks sosial dan informal. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari dengan teman

satu fakultas, terutama dalam situasi yang tidak memerlukan komunikasi formal. Bahasa daerah memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial antar mahasiswa di luar konteks akademik.

### 3. Kombinasi Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Ditemukan bahwa kombinasi penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih inklusif. Dalam situasi formal, Bahasa Indonesia mendukung penyampaian materi akademik, sementara bahasa daerah memperkuat interaksi personal, khususnya dalam diskusi kelompok kecil atau kegiatan non-formal.

### 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam terkait penggunaan kedua bahasa. Sebagian besar mahasiswa menganggap Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang profesional dan efisien dalam situasi formal. Namun, dalam interaksi informal, bahasa daerah dianggap lebih nyaman dan mendukung hubungan emosional.

### 5. Tantangan dalam Penggunaan Bahasa

Mahasiswa dan dosen menghadapi tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia untuk istilah-istilah teknis yang sering kali lebih mudah dijelaskan dengan istilah asing. Di sisi lain, bahasa daerah kadang sulit dipahami oleh mahasiswa yang tidak berasal dari latar budaya yang sama, sehingga dapat menghambat komunikasi di beberapa kelompok.

## **Pembahasan**

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat komunikasi formal dalam kegiatan akademik di Fakultas Teknik Sipil. Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia memfasilitasi penyampaian informasi teknis secara efisien. Namun, keterbatasan kosakata teknis menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi. Hal ini memerlukan pengayaan terminologi teknis berbasis Bahasa Indonesia untuk mendukung efektivitas komunikasi akademik. Sementara itu, bahasa daerah berfungsi sebagai alat yang memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa. Dalam interaksi informal, bahasa daerah menciptakan rasa keakraban dan solidaritas.

Meski tidak digunakan secara dominan dalam konteks formal, keberadaan bahasa daerah memperkaya dinamika sosial di lingkungan akademik. Integrasi kedua bahasa ini menciptakan komunikasi yang adaptif di Fakultas Teknik Sipil. Dalam konteks akademik formal, Bahasa Indonesia memastikan kejelasan dan keseragaman komunikasi, sedangkan bahasa daerah

memberikan nuansa inklusif dalam situasi informal. Dengan demikian, kedua bahasa ini berperan secara komplementer dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang harmonis.

Dari perspektif budaya, penggunaan bahasa daerah menunjukkan bahwa mahasiswa masih mempertahankan identitas lokal mereka dalam lingkungan akademik. Hal ini penting dalam konteks pelestarian budaya, terutama di era globalisasi. Di sisi lain, peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu nasional tetap mendominasi dalam kegiatan akademik formal. Dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi akademik, penting untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama untuk terminologi teknis. Selain itu, universitas dapat mengembangkan forum budaya yang mendorong pelestarian bahasa daerah tanpa mengurangi nilai formalitas akademik. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi utama di wilayah kampus. Dalam konteks akademik, bahasa Indonesia digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran, komunikasi resmi, dan kegiatan administratif. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, bahasa Indonesia wajib digunakan dalam komunikasi formal, termasuk di institusi pendidikan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseragaman dan memudahkan interaksi antara mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Di lingkungan kampus, penggunaan bahasa Indonesia juga mencerminkan sikap nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Dalam kegiatan resmi, seperti seminar, sidang, dan upacara, penggunaan bahasa Indonesia diutamakan untuk menciptakan suasana yang formal dan bermartabat. Selain itu, bahasa Indonesia sering dipakai dalam karya ilmiah, sehingga menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Meskipun bahasa Indonesia menjadi bahasa utama, bahasa daerah juga sering digunakan di lingkungan kampus, terutama di kalangan mahasiswa dari daerah tertentu. Penggunaan bahasa daerah di lingkungan kampus biasanya terjadi dalam komunikasi informal antar mahasiswa, baik dalam kelompok diskusi, kegiatan organisasi, maupun interaksi sehari-hari.

Bahasa daerah menjadi simbol identitas budaya mahasiswa yang membawa keragaman ke dalam lingkungan kampus. Penggunaan bahasa ini dapat mempererat solidaritas antar mahasiswa yang berasal dari suku yang sama. Namun, penggunaannya juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesenjangan komunikasi dengan mahasiswa lain. Tantangan utama dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah di kampus adalah bagaimana mengelola keberagaman bahasa tanpa mengurangi efektivitas komunikasi. Mahasiswa yang

terbiasa menggunakan bahasa daerah mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan bahasa Indonesia yang formal. Sebaliknya, kurangnya penghargaan terhadap bahasa daerah dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya.

Sebagai solusi, kampus dapat menyelenggarakan kegiatan budaya, seperti pekan bahasa dan seni, untuk memperkenalkan bahasa daerah sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara formal. Pelatihan dan seminar tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga bisa menjadi salah satu upaya meningkatkan kesadaran berbahasa di kalangan mahasiswa.

### Diagram Penggunaan Bahasa

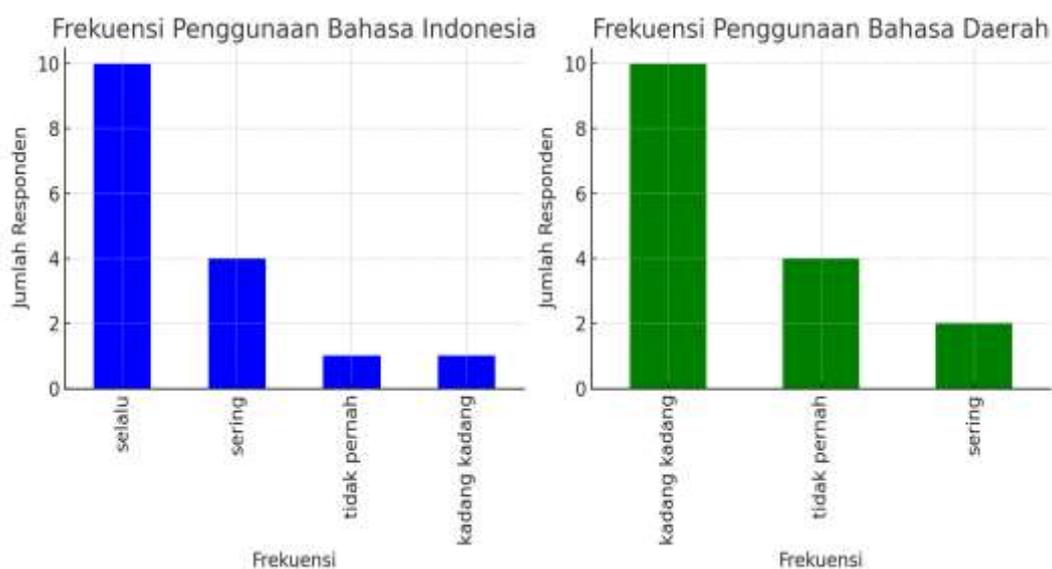


Diagram pertama menunjukkan frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik formal, seperti kuliah, diskusi, dan presentasi. Mayoritas responden memilih kategori "selalu" menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini menegaskan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama untuk komunikasi dalam pembelajaran di lingkungan akademik.

Diagram kedua menggambarkan frekuensi penggunaan bahasa daerah dalam interaksi informal, misalnya berbicara dengan teman satu fakultas di luar ruang kelas. Data menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah bervariasi, dengan sebagian besar responden memilih kategori "kadang-kadang" atau "sering." Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah lebih sering digunakan dalam konteks sosial, membantu mempererat hubungan interpersonal di luar ruang kelas.

Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia menjadi pilihan utama untuk komunikasi formal di lingkungan akademik, sementara bahasa daerah memainkan peran penting dalam interaksi sosial antar mahasiswa. Kedua bahasa ini berfungsi saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan akademik yang nyaman dan inklusif.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa utama dalam kegiatan akademik formal di Fakultas Teknik Sipil, sementara bahasa daerah lebih banyak digunakan dalam interaksi sosial di luar kegiatan formal. Penggunaan kedua bahasa ini secara bersamaan memberikan keuntungan dalam memperkuat hubungan antar mahasiswa dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks.

Penelitian ini telah mengungkap dinamika penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kegiatan akademik di Fakultas Teknik Sipil. Dari hasil survei, terlihat bahwa Bahasa Indonesia mendominasi komunikasi formal dalam kegiatan akademik, termasuk kuliah, diskusi kelompok, dan presentasi. Sebagai bahasa resmi nasional, Bahasa Indonesia menyediakan kerangka komunikasi yang seragam dan dapat diterima oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini memperlihatkan pentingnya Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan yang efisien dan efektif.

Sebaliknya, penggunaan bahasa daerah cenderung lebih sering ditemukan dalam interaksi sosial informal di luar ruang kelas. Bahasa daerah berfungsi sebagai medium yang mendukung keakraban dan membangun hubungan sosial antar mahasiswa, terutama di antara mereka yang memiliki latar belakang budaya yang sama. Meskipun penggunaannya lebih terbatas dibandingkan Bahasa Indonesia, bahasa daerah tetap memiliki tempat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif di fakultas.

Kombinasi penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan akademik dan sosial mahasiswa. Bahasa Indonesia memberikan standar komunikasi formal yang memastikan penyampaian informasi akademik berjalan lancar, sementara bahasa daerah memberikan nuansa personal dan keintiman dalam interaksi sosial. Hal ini menyoroti bahwa keberagaman bahasa tidak hanya memperkaya budaya komunikasi di fakultas tetapi juga mendukung terciptanya harmoni dalam lingkungan akademik.

Namun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa daerah di lingkungan akademik formal sangat minim. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa bahasa daerah kurang relevan atau dianggap tidak cocok dalam situasi formal. Ke depannya, penting bagi institusi akademik untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya mahasiswa, misalnya melalui kegiatan budaya atau diskusi yang relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman bahasa di lingkungan akademik Fakultas Teknik Sipil tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan akademik mahasiswa. Kombinasi harmonis antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan mahasiswa dalam aspek akademik maupun sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nuryanto, T. (2015). PENGARUH BUDAYA GLOBAL TERHADAP PERKEMBANGAN PENUTUR BAHASA INDONESIA SEBAGAI JATI DIRI BANGSA. *JURNAL BASIS*, 2(1), 82-89.
- Supriadin, Supriadin. "Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku dalam Wacana Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2.2 (2016): 150-161.
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap mahasiswa terhadap bahasa indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79-87
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal skripta*, 5(2).
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-49.
- Sunarti, W. (2021). *Analisis Kesalahan-Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas di Kantor Camat Kaur Utara Kabupaten Kaur* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen bahasa: pengorganisasian karangan pragmatik dalam bahasa Indonesia untuk mahasiswa dan praktisi bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.

Surazd, N., Ismail, K., Syahputra, D., & Pitri, A. Mendalami Peran Komunikasi Melalui Jurnal Penelitian Terkait Ilmu Komunikasi.